

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pengembangan

a. Pengertian Strategi Pengembangan

Strategi adalah pendekatan keseluruhan yang berhubungan dengan ide, perencanaan, dan pelaksanaan suatu kegiatan selama periode waktu tertentu strategi yang baik meliputi koordinasi tim kerja, masalah mengidentifikasi faktor-faktor pendukung sesuai dengan prinsip-prinsip implementasi gagasan yang rasional, efisiensi dalam pendanaan dan taktik untuk mencapai tujuan yang efektif. Strategi yang berkaitan dengan hal-hal berikut : mengimplemen tasikan kebijakan, menentukan tujuan yang ingin dicapai, dan menentukan cara metode penggunaan infrastruktur.¹

Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan di perhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi

¹ Yelvita. Metode analytical hierarcy proces (ahp) untuk menentukan strategi pengembangan kawasan suaka margasatwa balai raja,65-66

masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.²

Strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbangan dan bertahap. Dalam melakukan sebuah pengembangan pariwisata daerah. Pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu di tata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.³ Dalam pengembangan pariwisata terdapat komponen-komponen pendukung yang terdiri dari objek atau daya tarik wisata, promosi, sumber daya manusia.

1. Daya Tarik Wisata

Adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan

² Riyanto Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, 'Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)', 1.4, 135–43.

³ Indah Ayu Lestari, Samsir Rahim, and Rasdiana, 'Strategi Pengembangan Program Desa Wisata Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar', *Jurnal UNISMUH*, 4.2 (2023), 270–83.

alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.⁴

2. Promosi

Promosi adalah cara pengelola objek wisata untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan wisatawan tentang objek wisata yang ditawarkan kepada calon wisatawan tentang objek yang ditawarkan untuk memberitahukan atau menginformasikan di mana orang dapat melihat atau melakukan wisata ke objek tersebut dengan waktu dan tempat yang tepat.

3. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah pemanfaatan tenaga manusia dalam pengelolaan wisata sebagai upaya peningkatan potensi objek wisata. Manusia merupakan objek yang paling berperan penting dalam meningkatkan minat wisatawan. Manusia yang mampu mengontrol dan

⁴ Sulawesi Barat, Putu Edy Sanjaya, and I Wayan Ruspendi Junaedi, 'Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kec. Beras Kab, Pasangkayu, Sulawesi Barat', *Ekonomi Dan Pariwisata*, 16 (2021), 49–63.

mengatasi setiap permasalahan yang terjadi dalam proses strategi pengembangan.⁵

Wisata Syariah sesungguhnya bukanlah wisata eksklusif yang hanya diperuntukkan untuk kelompok wisatawan tertentu. Sehingga wisatawan non muslim juga dapat menikmati keindahan, pelayanan, serta segala macam daya tarik wisata yang beretika Syariah, Hal ini disebabkan karena tujuan diadakannya pengembangan wisata syariah adalah untuk menarik wisatawan muslim maupun non-muslim, dan wisatawan dalam maupun luar negeri serta untuk mendorong tumbuh kembangnya bisnis syariah di lingkungan pariwisata Indonesia. Wisata Syariah memiliki produk dan jasa wisata yang serupa dengan konsep wisata secara konvensional hanya perbedaannya semua pendekatan dan kebijakan yang diterapkan mengacu kepada nilai-nilai syariah Islam⁶.

Konsep syariah yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah berhubungan dengan konsep halal dan haram di dalam Islam. Halal diartikan dibenarkan, sedangkan haram diartikan dilarang. Kriteria umum pariwisata syariah ialah:

⁵ Alamudin said Susilawati, M.mapamiring, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Sebagai sumber Unggulan Pendapatan Asli Di Daerahkabupaten Bulukumba', 2.1 (2016).

⁶ Rimet Rimet, 'strategi pengembangan wisata syariah di sumatera barat : analisis swot (strength, weakness, opportunity, threat)', *syarikat: jurnal rumpun ekonomi syariah*, 2.1 (2019), 50–61 <[https://doi.org/10.25299/syariat.2019.vol2\(1\).3702](https://doi.org/10.25299/syariat.2019.vol2(1).3702)>.

1. Memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum.
2. Memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangan.
3. Menghindari kemusyrikan dan khurafat.
4. Bebas dari maksiat.
5. Menjaga keamanan dan kenyamanan.
6. Menjaga kelestarian lingkungan.
7. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.⁷

Pariwisata adalah perjalanan sementara dari suatu tempat ke tempat lain, yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menemukan keseimbangan atau keserasian dan kesejahteraan dengan lingkungan dalam aspek sosial, budaya, alam dan ilmiah. Strategi adalah arah atau pedoman dalam melakukan kegiatan pemerintah, yang dinyatakan dalam pernyataan umum tentang tujuan yang ingin dicapai, yang memandu

Perencanaan kegiatan pariwisata, penetapan tujuan yang akan diraih oleh suatu lembaga kedepannya melalui berbagai macam tahapan program yang memperhatikan beberapa aspek penting yang tidak boleh dilupakan, seperti :

⁷ Rimet. 'strategi pengembangan wisata syariah di sumatera barat : analisis swot (strength, weakness, opportunity, threath', *syarikat: jurnal rumpun ekonomi syariah*, 2.1 (2019), 53

- a. Menetapkan tujuan yang layak dan terukur.
- b. Mengidentifikasi *Resources* yang akan digunakan untuk menyelesaikan suatu program, seperti berapa SDM yang terlibat dan berapa biaya anggaran yang dibutuhkan.
- c. Membuat rincian dan urutan tugas untuk setiap program siapa yang ditunjuk untuk melakukan tugas tersebut dan keahlian apa yang dibutuhkan untuk tugas tersebut.⁸

b. Manajemen Strategi

Manajemen strategi didefinisikan sebagai suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut biasa memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut secara jangka panjang.⁹

Salah satu fokus kajian dalam manajemen startegi ingin memberikan dampak penerapan konsep strategis kepada jangka panjang atau *sustainable* termasuk dari segi profit yang stabil. Secara umum ruang lingkup kajian manajemen staretgi sangat luas baik dari segi internal dan eksternal. Namun secara umum ruang lingkup kajian

⁸ Muhammad Harimulti, Titiok Kartika, and Yorry Hardayani, 'strategi pengembangan objek wisata danau kembar di kabupaten kaur', 1 (2021).

⁹ Bachdum Bachtiar Syaiful Anam, Anis Fauzi, 'Manajemen Strategis Kementerian Agama Kabupaten Serang Dalam Pengembangan Madrasah', *Akademika : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 1–18.

manajemen bergerak atas dasar pemahaman di bawah ini, yaitu :¹⁰

- 1) Mengkaji dan menganalisis dampak penerapan manajemen strategi kepada internal perusahaan khususnya perbaikan yang bersifat sustainable (berkemajuan).
- 2) Menempatkan konstruksi manajemen strategis sebagai dasar pondasi perusahaan dalam memutuskan setiap keputusan, khususnya keputusan yang berhubungan dengan profit dan ekspansi perusahaan. Artinya focus kerja dalam pencapaian kedua sisi tersebut mengacu kepada konstruksi manajemen strategis.
- 3) Menjadikan ilmu manajemen strategi sebagai *base thinking* dalam membangun berbagai rencana produksi, pemasaran, personalia, dan, keuangan.

c. Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada atau strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan suatu kondisi.¹¹ Menurut Nuryanti,

¹⁰ Bachduma Bachtiar Syaiful Anam, Anis Fauzi, 'Manajemen Strategis Kementerian Agama Kabupaten Serang Dalam Pengembangan Madrasah', *Akademika : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), hal 3.

¹¹ Yati Heryati, 'Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju', *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.1 (2019), 56-74.

pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching and andjusment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisata untuk mencapai misi yang telah ditentukan.¹²

Pengembangan objek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Pengembangann pariwisata perlu dilakukan dala rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pemberdayaan ekonomi rakyat, serta pariwisata perlu mengembangkan inovasi baru.¹³

Dengan adanya pengembangan objek wisata tersebut diharapkan taraf hidup masyarakat meningkatkan. Pengembangan suatu tempat wisata melalui penyediaan fasilitas *insfrastruktur* hendaknya memperhatikan berbagai aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah objek wisata.

¹² Heri Tjahjono, 'Analisis Potensi Dan Masalah Pariwisata Di Kelurahan Kandri', *Forum Ilmu Sosial*, 37.2 (2010), 160–71.

¹³ Iin Choirunnisa and Mila Karmilah, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung', *Jurnal Kajian Ruang*, 1.2 (2021), 89–109.

Pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:¹⁴

- a) Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi local.
- b) Meningkatkan tingkat pendapat secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.
- c) Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.
- d) Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Dalam Undang- Undang RI No 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahawa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kehasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan pariwisata meliputi industry

¹⁴ Yati Heryati, 'Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju', *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.1 (2019),hal,56.

pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah sebuah kegiatan dalam rangka menata dan memajukan suatu objek wisata untuk dikembangkan menjadi lebih baik dan lebih banyak. Pengembangan objek wisata sangat erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi.

2. Wisata Halal

a. Pengertian Wisata Halal

Pada dasarnya wisata halal sama dengan pariwisata pada umumnya hanya saja konsep wisata halal akan memberikan beberapa batasan yang mengacu kepada prinsip Islam. Bahwa konsep wisata halal adalah usaha membangun sebuah iklim pariwisata ramah terhadap wisatawan muslim sesuai nilai-nilai dan ajaran Islam. Batasan atas prinsip atau nilai-nilai Islam ini mungkin akan mempersepsikan kesan kekangan kepada wisatawan non muslim namun secara ekonomi justru dapat

¹⁵ Takaria dinda Diana Ethika, 'Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Di Kabupaten Sleman', *Jurnal Kajian Hukum*, 1.2 (2016), 133–58.

membentuk segmentasi dan memberikan kesan unik yang dapat menambah daya tarik dan nilai jual.¹⁶

Konsep wisata Syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai syariat Islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat Muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata Syariah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat Muslim didalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restaurant, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman. Konsep wisata Syariah merupakan aktualisasi dari konsep ke-Islaman dimana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utama, hal ini berarti seluruh aspek kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang harus menjadi acuan bagi setiap pelaku pariwisata¹⁷

Terdapat empat indikator dalam mewujudkan wisata halal indikator ini digunakan oleh *Global Muslim Travel Index (GMTI)* Dalam penilaian wisata halal dunia. Empat indikator tersebut adalah :

¹⁶ Magister teknik industri and others, 'desain strategi pengembangan model bisnis pariwisata pantai gili labak , bisnis pariwisata pantai gili labak ', 19916018, 2022.

¹⁷ Kurniawan, 'analisis pasar pariwisata halal indonesia', *the journal of tauhidinomics*, 1.1 (2015), 73–80.

1. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Merupakan suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan, karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas.

2. *Communication* (Komunikasi)

Merupakan suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Dalam wisata halal komunikasi sangat penting menyangkut informasi yang dibutuhkan wisatawan, oleh karena itu komunikasi dijadikan salah satu indikator dalam menentukan wisata halal dunia.

3. *Environment* (Lingkungan)

Lingkungan adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat didalam ruang yang mempengaruhi kehidupan kita. Lingkungan yang mendukung bagi wisata halal tentunya lingkungan yang membuat wisatawan merasa nyaman dengan fasilitas yang sudah disediakan.

4. *Service* (Layanan)

Merupakan kegiatan atau tindakan yang di tawarkan atau diberikan oleh satu pihak ke pihak lain yang bentuknya tidak berwujud dan tidak

mencerminkan kepemilikan oleh pihak lain akan tetapi penilaiannya dengan kepuasan atau ketidak puasan.¹⁸

Seluruh kegiatan yang disebutkan di atas diharapkan menjadi bentuk atau cara menyadarkan wisatawan bahwa dalam keadaan apapun harus selalu mengingat Tuhan dan tidak boleh melalaikan kewajibannya untuk beribadah kepada-Nya. Dalam kondisi apa pun, harus tetap konsisten dengan apa yang diajarkan dalam Islam. Hal ini sebenarnya merupakan salah satu ciri dari wisata halal yang di dalamnya banyak terdapat pesan-pesan surgawi (*religius-transgender*) yang dapat digali oleh setiap umat Islam yang pada akhirnya akan membawa mereka pada kenyataan bahwa dalam kehidupan ini tidak boleh hanya mengajarkan kepentingan luar saja. Namun juga harus diimbangi dengan kepentingan batin (*spiritualitas*) secara berkeseimbangan.¹⁹

b. Pengembangan Wisata Halal

Konsep wisata syariah adalah sebuah proses pegintegrasikan nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek

¹⁸ Elsa and Dianhasanah, Irmatul Febriyani, 'analisis faktor-faktor dalam mengembangkan pariwisata di banten', *tazkiyya: jurnal keislaman, kemasyarakatan dan kebudayaan*, 12.1 (2021), 13–22.

¹⁹ Liran Ma And Others, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang', *Proceedings Of The Institution Of Mechanical Engineers, Part J: Journal Of Engineering Tribology*, 224.11 (2019), 122–30.

kegiatan wisata. Nilai syariat islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang di anut umat Muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata halal mempertimbangkan nilai-nilai umat Muslim didalam penyajian mulai dari akomodasi, restaurant, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman.²⁰

Ada tiga alasan penting untu mengejar pengembangan pariwisata halal. Alasan pertama adalah populasi Muslim dunia yang besar. Jumlah penduduk yang besa ini berpotensi menjadi tujuan wisata yang populer. Elemen kedua adalah jumlah sejumlah besar uang yang dihabisan untuk pariwisata oleh umat islam di seluruh dunia.. dan alasan ketiga adalah banyaknya jumlah wisatawan muslim dunia yang berkunjung ke Indonesia.²¹

Konsep wisata merupakan aktualitas dari konsep ke islaman dimana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utama, hal ini berate seluruh aspek kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang harus menjadi acuan bagi setiap pelaku pariwisata. Terdapat delapan

²⁰ Hendri Hermawan Adinugraha, Mila Sartika, and Ana Kadarningsih, 'Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia', *Jurnal Human Falah*, 5.1 (2018), 28–48.

²¹ Olivia Prisiliko, Fatimah Yunus, and Evan Stiawan, 'potensi wisata halal di desa rindu hati kabupaten bengkulu tengah menggunakan pendekatan porter five forces', 2.2 (2020),hal,129.

faktor standar pengukuan pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolanya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu :

- a) Pelayanan terhadap wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- b) Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
- c) Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
- d) Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- e) Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
- f) Layanan transportasi harus memiliki keamanan system proteksi.
- g) Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
- h) Bepergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Dari karakteristik pariwisata syariah yang dijabarkan, terdapat empat aspek yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah.²²

²² Haidar Tsany Alim and others, 'Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta', *Media Wisata*, 14 (2015), 1.

a) Lokasi

Penerapan sistem Islami di area pariwisata lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.

b) Transportasi

Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan terjaganya keamanan wisatawan.

c) Konsumsi

Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, hal tersebut tertuang dalam Q.S Al-Maidah (5) : (3). Segi kehalalan disini baik dari segi sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya. Selain itu, suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata.

d) Hotel

Seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut Rosenberd, pelayanan disini sebatas dalam lingkup makanan dan minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan

sebaiknya terpisah. Konsep wisata halal tidak ada perubahan apapun tentang destinasi wisata. Pembedanya disini adalah kenyamanan dalam beribadah, kemudahan mendapatkan produk makanan halal, serta lingkungan yang syar'i dan bebas maksiat baik dari pelayanan, fasilitas penunjang, ruang lingkup hotel, spa hingga restoran. Jadi prinsip industry pariwisata halal adalah untuk semua orang dalam segala bentuk produk pariwisata dengan tetap memperhatikan nilai-nilai yang tidak bertentangan dengan syariat islam.²³

c. Wisata Halal Pantai Pengubaian

Kabupaten Kaur yang merupakan daerah yang sangat kaya akan keindahan alam dengan potensi alam, budaya dan pariwisata. Karena Kabupaten Kaur memiliki banyak pantai dengan jenis ombak yang berkualitas internasional sehingga sering dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang suka berselancar maupun hanya untuk menikmati keindahannya salah satunya wisata pantai pengubaian.²⁴

²³ Muhammad Ilham, Al Firdaus, and Rahma Dani, 'Analisis Penyelenggaraan Pariwisata Syariah Perspektif FATWA DSN-MUI NOMOR 108 / DSN- MUI / X / 2016', *National Conference on Social Science and Religion*, 1, 2022, 892–897.

²⁴ Marsuli, Bieng Brata, Zamdial, Hartono, and Sutriyono. *Kajian Pengembangan Destinasi Obyek Wisata Pantai Pengubaian Resort Di Kabupaten Kaur*, 2022, 85–92

dapat diketahui bahwa kabupaten kaur memiliki berbagai potensi pariwisata yang bisa dikembangkan dengan baik untuk dapat memberikan kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat. Wisata pantai Pengubaian dijadikan wisata unggulan yang diharapkan dapat menarik lebih banyak lagi pengunjung yang khususnya wisatawan dari luar provinsi. dalam pengembangan pariwisata salah satu untuk mengetahui peningkatan pendapatan dari jumlah pariwisata adalah dengan melihat tingkat hotel, restoran dan jumlah pengunjung wisatawan, hotel merupakan salah satu tempat yang digunakan wisatawan untuk singgah dan menginap.

Wisata bahari menjadi sektor unggulan jika dikembangkan dengan baik, karena Kabupaten Kaur memiliki banyak pantai dengan jenis ombak yang berkualitas internasional sehingga sering dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang suka berselancar salah satunya wisata pantai pengubaian, pengelola objek wisata pantai pengubaian yang berkembang dan banyak melibatkan masyarakat desa dalam mengelola tempat wisata sehingga seharusnya bisa menambah sumber pendapatan asli desa khususnya masyarakat desa Pengubaian akan tetapi kurangnya pengembangan pembangunan infrastruktur menjadikan

tepat wisata yang kurang dikenal oleh kalangan luar. Pengembangan obyek wisata potensial dengan meningkatkan aspek pemasaran pariwisata bagi wisatawan domestik maupun mancanegara dan Pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan infrastruktur pendukung bagi pengembangan kawasan pariwisata potensial.

Pengembangan wisata halal ini tidak bersifat eksklusif untuk golongan tertentu saja, karena tidak hanya untuk kaum muslim, akan tetapi terbuka untuk semua kalangan. Pada konsep lainnya yaitu seperti *life style* Sebagai sebuah fenomena baru dalam berwisata terus mengalami peningkatan jumlah wisatawan yang ramai berkunjung di pantai pengubaian, pengunjung yang ramai biasanya di akhir pekan atau di hari libur nasional.

Wisatawan muslim dalam menentukan tujuan dan akomodasi perjalanan wisata mereka akan sering mempertimbangkan unsur halal (sesuatu yang di izinkan atau dibolehkan menurut ajaran Islam). Hal ini dikarenakan dalam setiap tindakannya wisatawan muslim mendasarkan pada Al-Quran dan Hadist, termasuk dalam berwisata.

Oleh karena itu meskipun telah menjadi destinasi yang ramai, Pantai Pengubaian masih belum mengadopsi konsep wisata halal sepenuhnya. Ini berarti bahwa

fasilitas dan layanan di sekitar pantai belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, baik dari segi pengamanan hewan liar, pemisahan WC umum, dan penginapan syariah. Tetapi ada juga fasilitas pendukung yang sudah termasuk halal seperti menyediakan makanan dan minuman halal dan tempat sholat.²⁵

Dengan menyediakan layanan dan fasilitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, wisata halal membuka peluang baru bagi industri pariwisata untuk berkembang dan memberikan pengalaman liburan yang lebih bermakna bagi wisatawan Muslim di seluruh dunia.

3. Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)

a. Pengertian AHP

AHP merupakan salah satu metode sistem pendukung keputusan yang bisa digunakan untuk memberikan rekomendasi pemilihan keputusan. Metode ini memiliki keunggulan dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan, salah satu keunggulannya adalah mudah dipahami oleh pengguna. *AHP* merupakan alat pengambilan keputusan yang *powerful* dan *fleksibel*, yang dapat dapat membantu

²⁵ Tinta, Lia, ‘Analisis Pengembangan Pariwisata Bahari Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Wisata Pantai Pengubai Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)’, 2021

dalam menetapkan prioritas-prioritas dan membuat keputusan di mana aspek-aspek kualitatif dan kuantitatif terlibat dan keduanya harus dipertimbangkan *AHP* tidak hanya membantu orang dalam memilih keputusan yang tepat, tetapi juga dapat memberikan pemikiran atau alasan yang jelas dan tepat. System akan menggabungkan setiap prioritas-prioritas yang ada.²⁶

AHP bisa dipercaya berdaya guna, sebab setiap prioritas disusun dari berbagai macam pilihan yang bisa saja merupakan kriteria yang sebelumnya telah diuraikan terlebih dahulu, sehingga prioritas ditentukan berdasarkan pada proses yang terstruktur serta masuk akal. *AHP* pada dasarnya membantu untuk mengatasi persoalan yang rumit dengan cara menyusun hirarki kriteria, dinilai secara subjektif oleh *stakeholder*, kemudian menarik berbagai macam pertimbangan guna mengembangkan bobot atau prioritas.

b. Menggunakan Prinsip-Prinsip *AHP* Dasar

1. Prinsip Penyusunan Hirarki

Untuk memperoleh pengetahuan yang rinci, pikiran kita menyusun realitas yang kompleks ke dalam bagian yang menjadi elemen pokoknya, dan

²⁶ Warjiyono, 'metode analytical hierarchy process (ahp) dengan expert choice dalam menunjang keputusan pemilihan perumahan.pdf', *jurnal paradigma*, 2010, 130–38.

kemudian bagian kendala dan bagian-bagiannya lagi dan seterusnya secara hirarki.

2. Prinsip Menentukan Prioritas

Prioritas ini ditentukan berdasarkan pandangan para pakar atau pihak-pihak terkait yang berkompeten terhadap pengambilan keputusan. Baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Prinsip Konsistensi Logis

Dalam mempergunakan prinsip ini, *AHP* memasukkan baik aspek kualitatif maupun kuantitatif untuk mengekspresikan penilaian dan preferensi secara ringkas dan padat sedangkan aspek kualitatif untuk mendefinisikan persoalan dan hirarkinya.²⁷

c. Menyusun Hierarki

Setiap analisis yang menggunakan *AHP* mula-mula harus mendefinisikan situasi dengan seksama, memasukkan sebanyak mungkin rincian yang relevan, lalu menyusun model secara hirarki yang terdiri atas beberapa tingkat rincian, yaitu fokus masalah, kriteria, dan alternatif.

Hirarki tertinggi ialah fokus masalah, Hirarki ini hanya terdiri atas satu elemen yaitu sasaran/tujuan

²⁷ Rediawan Miharjo, 'Penerapan Balace Scorecard Menggunakan Analytical Hierachy Process. PT Bonli Cipta Sejahtera', 2002, 6–29.

menyeluruh. Fokus masalah merupakan masalah utama yang perlu dicari solusi. Tingkat kedua ialah kriteria. Kriteria merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan atas fokus masalah.

Tingkat terendah ialah alternatif. Alternatif merupakan berbagai tindakan akhir, atau rencana-rencana alternatif. Alternatif merupakan pilihan keputusan dari penyelesaian masalah yang dihadapi.²⁸

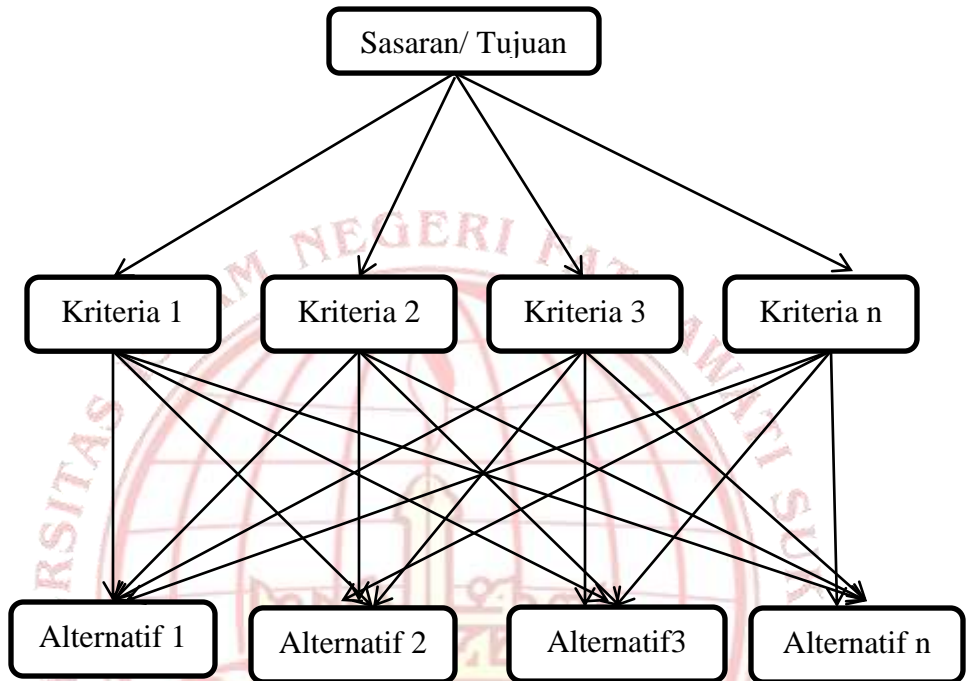
Untuk menyelesaikan permasalahan menggunakan metode *AHP* ada beberapa prinsip yang harus dipahami yaitu

a. Membuat Hierarki

Hierarki digunakan untuk mempermudah pemahaman yaitu dengan cara memecahkannya menjadi elemen-elemen pendukung, menyusun elemen secara hierarki dan menggabungkannya.

²⁸ Cucu Siti Robiah, 'Pemilihan Pemasok Kertas Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp) Pada Cv. Mekar Mandiri Group', *Defenisi Anlythic Hierarchy Process (Ahp)*, 2009, 9–33.

Gambar 2.1
Gambar Hieraki AHP



Sumber : Eko Darmanto, Noor Latifah, Nanik Susanti, 2014²⁹

b. Penilaian Kriteria dan Alternatif

Penilaian ini merupakan inti dari AHP karena akan berpengaruh kepada urutan prioritas dari elemen-elemennya. Hasil dari penilaian ini lebih mudah disajikan dalam bentuk matriks perbandingan

²⁹ Eko Darmanto, Noor Latifah, and Nanik Susanti, 'Penerapan Metode Ahp (Analythic Hierarchy Process) Untuk Menentukan Kualitas Gula Tumbu', *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 5.1 (2014), 75–82 <<https://doi.org/10.24176/simet.v5i1.139>>.

berpasangan yang berguna untuk melihat kepetingan relative dua elemn paa suatu tingkat tertentu dalam kaitannya dengan tingkatan diatasnya. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan dapat diukur dengan tabel analisis sebagai berikut :

Tabel 2.1
Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

| Insensitas kepentingan | Keterangan | Penjelasan |
|-------------------------------|---|---|
| 1 | Kedua elemen sama penting | Dua elemen memiliki pengaruh yang sama besar terhadap tujuan. |
| 3 | Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen | Pengalaman dan sedikit menyolok satu elemen dibandingkan elemen lainnya. |
| 5 | Elemen yang satu lebih penting elemen yang lainnya | Pengalaman dan penilaian sangat kuat menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang satunya. |
| 7 | Satu elemen jelas lebih mutlak penting dari pada elemen yang lainnya. | Bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen yang lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan. |

| | | |
|-----------|---|---|
| 9 | Satu elemen mutlak penting dari pada elemen lainnya. | Bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen yang lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan. |
| 2,4,6,8 | Nilai-nilai di antara pertimbangan nilai yang berkaitan | Nilai ini diberikan jika ada kompromi antara dua pilihan. |
| Kebalikan | Jika untuk aktivitas i mendapatkan satu angka dibandingkan dengan aktivitas j, maka j mempunyai nilai kebalikannya dibandingkan i | |

Sumber : Thomas, Saaty, 2004³⁰

c. Menentukan Prioritas (*Synthesis Of Priority*)

Untuk setiap kriteria dan alternatif perlu dilakukan perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*). Nilai-nilai perbandingan relative dari seluruh alternatif kriteria bisa disesuaikan dengan *judgement* yang telah ditentukan untuk menghasilkan bobot dan prioritas.

d. Konsistensi Logis (*Logical Consistency*)

Arti konsistensi yaitu :

- 1) Objek - objek yang serupa bisa dikelompokkan sesuai dengan keseragaman dan relevansi.
- 2) Menyangkut tingkat hubungan antar objek yang didasarkan pada kriteria tertentu.

³⁰ Thomas L. Saaty, 'Decision Making - the Analytic Hierarchy and Network Processes (AHP/ANP)', *Journal of Systems Science and Systems Engineering*, 13.1 (2004), 1-35 <<https://doi.org/10.1007/s11518-006-0151-5>>.

Langkah - langkah atau prosedur dalam menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* adalah sebagai berikut :³¹

- a. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan, kemudian menyusun hierarki dari permasalahan yang dihadapi. Penyusunan hierarki yaitu dengan menetapkan tujuan yang merupakan sasaran sistem pada level teratas.
- b. Menentukan prioritas elemen
 - 1) Membuat perbandingan berpasangan, yaitu membandingkan elemen secara berpasangan sesuai kriteria yang diberikan.
 - 2) Matrik perbandingan berpasangan di isi menggunakan bilangan untuk mempresentasikan kepentingan relatif dari suatu elemen terhadap elemen yang lainnya.

Tabel 2.2
Matriks Perbandingan Berpasangan

| | Kriteria – 1 | Kriteria – 2 | Kriteria – 3 | Kriteria – n |
|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Kriteria – 1 | K 11 | K 12 | K 13 | K 1n |
| Kriteria – 2 | K 21 | K 22 | K 23 | K 2n |
| Kriteria – 3 | K 31 | K 32 | K 33 | K 3n |
| Kriteria – n | K n1 | K n2 | K n3 | K nn |

Sumber : Thomas, Saaty, 2004³²

³¹ Wiji Setyaningsih, 'Konsep Sistem Pendukung Keputusan', *Yayasan Edelweis*, 1 (2015), 1-110.

c. Sintesis

Pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan disintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas.

Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah :

- 1) Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom matrik.
- 2) Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matrik.
- 3) Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapat nilai rata-rata.

d. Mengukur Konsistensi.

Dalam pembuatan keputusan, perlu diketahui seberapa baik konsistensi yang akan ada, karena tidak diinginkan keputusan berdasarkan kepentingan dengan konsistensi yang rendah. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah ini yaitu:

- 1) Kalikan nilai pada kolom pertama dengan prioritas relatif elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas relatif elemen kedua, dan seterusnya.

³²Thomas L. Saaty, 'Decision Making - the Analytic Hierarchy and Network Processes (AHP/ANP)', *Journal of Systems Science and Systems Engineering*, 13.1 (2004), hal,14

- 2) Jumlahkan setiap baris.
- 3) Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan banyaknya elemen yang ada, dan hasilnya disebut lamda maks (*maks*).

e. Hitung *Consistency Index* (CI) dengan rumus :

$$CI = \frac{\lambda maks - n}{(n - 1)}$$

Dimana n = banyaknya elemen

f. Hitung Rasio Konsistensi (*Consistency Ratio*) / *CR* dengan rumus :

$$CR = \frac{(CI)}{(IR)}$$

Dimana :

CR = *Consistency Ratio*

CI = *Consistency Index*

IR = *Indeks Random Consistency*

g. Memeriksa Konsistensi Hierarki

Jika nilainya lebih dari 10%, maka penilaian data judgement harus diperbaiki. Namun jika rasio konsistensi (CI/CR) kurang atau sama dengan 0,1 maka hasil perhitungan bisa dinyatakan benar. Daftar indeks random konsistensi (IR) yaitu³³

³³ Setyaningsih. Konsep Sistem Pendukung Keputusan', *Yayasan Edelweis*, 1 (2015), 1-110

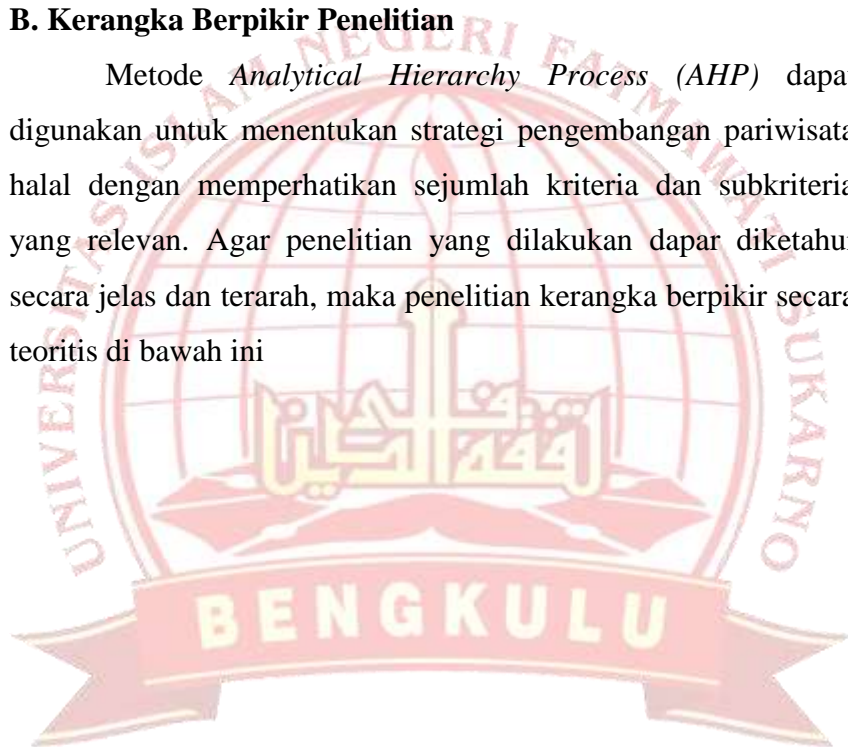
Tabel 2.3

Indeks Random Consistency

| | | | | | | | | | | |
|----------------|---|---|------|-----|------|------|------|------|------|------|
| Ukuran Matriks | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| Nilai IR | 0 | 0 | 0,58 | 0,9 | 1,12 | 1,24 | 1,32 | 1,41 | 1,45 | 1,49 |

B. Kerangka Berpikir Penelitian

Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dapat digunakan untuk menentukan strategi pengembangan pariwisata halal dengan memperhatikan sejumlah kriteria dan subkriteria yang relevan. Agar penelitian yang dilakukan dapat diketahui secara jelas dan terarah, maka penelitian kerangka berpikir secara teoritis di bawah ini



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir

